

PERILAKU KONSUMTIF PETANI TEMBAKAU

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Oleh :

Diena Fauzati Veronita Utami

1300013308

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2020**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

PERILAKU KONSUMTIF PADA PETANI TEMBAKAU

Yang disusun oleh :

Diena Fauzati Veronita Utami
1300013308

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Pembimbing,

Dr. Khoiruddin Bashori, M. Si.

PERILAKU KONSUMTIF PETANI TEMBAKAU

Diena Fauzati Veronita Utami¹, Khoiruddin Bashori²

Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No 9 Semaki Yogyakarta 5516

Email: tamidiena@gmail.com, bkkhoiruddin@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada petani tembakau. Subjek dalam penelitian ini adalah petani tembakau di Kabupaten Temanggung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dan observasi sebagai data tambahan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan *significant person* untuk memenuhi syarat validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga subjek pernah melakukan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif pada petani tembakau terjadi saat pasca panen tembakau dalam hasil panen yang baik. Perilaku konsumtif terjadi sama pada umumnya dimana seseorang memiliki uang yang banyak dan tidak dapat menahan keinginan mendadak untuk melakukan pembelian. Perilaku konsumtif disebabkan adanya motivasi dari dalam maupun luar individu dan juga lemahnya kontrol diri sehingga mendorong munculnya perilaku konsumtif yang impulsif, boros dan pembelian tidak rasional untuk mewujudkan keinginan semata.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ketiga petani tembakau pernah melakukan perilaku konsumtif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengalaman pembelian impulsif, pemborosan, dan pembelian tidak rasional. Faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif pada petani tembakau dalam penelitian ini disebabkan oleh motivasi, kontrol diri, situasi ekonomi, dan kelompok referensi.

Kata kunci: perilaku konsumtif, petani tembakau.

CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF TOBACCO FARMERS

Diena Fauzati Veronita Utami¹, Khoiruddin Bashori²

Ahmad Dahlan University

Jalan Kapas No 9 Semaki Yogyakarta 5516

Email: tamidiena@gmail.com, bkkhoiruddin@yahoo.com

Abstract

This study aims to understand the description and factors that influence the consumptive behavior of tobacco farmers. The subject consists of three tobacco farmers in Temanggung District, Indonesia.

The research method used qualitative method with case phenomenology approach. Data collection techniques in this study used semi-structured interviews and observations as additional data. Data analysis techniques in this study used content analysis and used triangulation of data sources with significant person to fulfill data validity requirements.

The results showed that three subjects had consumptive behavior. Consumptive behavior of tobacco farmers occurs after yields with the good yields of tobacco. In general, consumptive behavior occurs when a person has a lot of money and unable to resist the sudden urge to purchase. Consumptive behavior is caused by motivation in individuals or outside and also caused by weak self-control thus encouraging the emergence of consumptive behavior that is impulsive, wasteful and non rational buying just to realize desire.

The conclusion of this study is that the three tobacco farmers have ever do consumptive behaviour, which is indicated by the experience of impulsive purchases, wasteful, and non rational buying. Motivation, self-control, economic situation, and reference groups are factors that influence consumptive behavior in tobacco farmers.

Key words: consumptive behavior, tobacco farmers

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, sebagian penduduknya bekerja di bidang pertanian dan perkebunan. Salah satu hasil perkebunan di Indonesia adalah tanaman tembakau. Ketergantungan masyarakat terhadap komoditas tanaman tembakau sangatlah tinggi dan menurut mereka tanaman tembakau telah menjadi sumber pendapatan yang telah menghidupi dan memberi kesejahteraan hidupnya. Dalam sekali panen, petani tembakau dapat menghasilkan uang puluhan bahkan ratusan juta perhektarnya. Data dari MPIG-TST (Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tembakau Srinthil Temanggung), 2013 menyebutkan bahwa dalam satu hektar lahan yang ditanami tembakau dapat menghasilkan panen tembakau sebesar 700 kg/ha sampai dengan 800 kg/ha tergantung kondisi cuaca dan pemeliharaan tanaman. Harga tembakau mutu rendah di Temanggung yang berasal dari daun bawah harganya sekitar Rp. 40,000,-/kg sampai Rp. 50,000,-/kg. Tembakau rajangan Temanggung yang berasal dari daun yang posisinya lebih tinggi menghasilkan mutu lebih tinggi dengan harga lebih tinggi pula sehingga dapat mencapai Rp. 125,000,-/kg sampai Rp. 150,000,-/kg. Daun pucuk dapat menghasilkan mutu spesifik yang disebut "tembakau Srinthil", pada tahun 2009 harganya dapat mencapai Rp. 500,000,-/kg sampai Rp. 700,000,-/kg.

Seiring perkembangan waktu, kebutuhan manusia semakin meningkat. Salah satu sifat dasar manusia adalah selalu ingin memenuhi

kebutuhannya sedangkan kebutuhan manusia tidak ada batasnya. Ketika satu kebutuhan telah terpenuhi akan muncul kebutuhan lainnya. Hal tersebut akan membuat manusia berperilaku konsumtif, yaitu perilaku atau gaya hidup manusia yang suka membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang matang.

Fenomena yang terlihat hampir setiap kali pasca panen tembakau di Temanggung adalah tingginya tingkat perilaku konsumtif penduduk. Penduduk desa di lereng Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro sangat bergantung pada hasil produksi tembakau. Hasil produksi tembakau yang tinggi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal disana. Semakin banyak produktivitas tembakau yang ada, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan hal itu, hampir setiap kali panen raya tembakau terjadi masyarakat desa tersebut membelanjakan hasil panennya secara besar-besaran. Fenomena tersebut dapat digolongkan sebagai perilaku konsumtif. Sebagian membeli barang-barang baru seperti kendaraan baru, alat elektronik baru, properti rumah tangga baru dan sebagainya untuk menunjukkan apa yang mampu dihasilkan dari hasil panen tembakau.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai gambaran perilaku konsumtif pada petani tembakau dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Blackwell, Miniard, dan Engel (2001) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku untuk membeli suatu barang atas dasar hedonik, yang mencakup di antaranya atribut pada respon-respon kesenangan panca indera, pertimbangan etis, dan emosional. Seseorang yang memiliki sifat konsumtif mempergunakan alasan kebutuhan sebagai alasan untuk melakukan pembelian barang tertentu yang bersifat sekunder bahkan tersier. Hal ini didukung oleh pengertian bahwa perilaku seorang individu sebagai seorang konsumen yang bertindak secara emosional tanpa didasarkan perencanaan dan kebutuhan melainkan hanya karena suatu pemuasan pemenuhan keinginan akan suatu produk yang dianggap menarik kemudian melakukan pembelian disebut perilaku konsumtif (Dharmmesta dan Handoko, 2012).

Perilaku konsumtif merupakan tindakan menggunakan produk yang tidak tuntas artinya, belum habis suatu produk yang digunakan seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebut membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang yang memakai barang tersebut (Sumartono, 2002). Perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi daripada

faktor rasionalnya atau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Ketika manusia tidak lagi membeli barang yang benar-benar dibutuhkan, namun membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk baru walau sebenarnya tidak terlalu membutuhkan produk tersebut (Ancok, 1995). Kyrios (2011) mengimplikasikan perilaku konsumtif pada sikap materialistis dan konsumsi berlebihan, dengan pandangan yang muncul bahwa individu rentan mencari kebahagiaan melalui pengejaran dan pembelian kepemilikan atas suatu barang atau jasa tertentu. Perilaku konsumtif lebih lanjut digambarkan sebagai pemuasan diri yang berpusat pada diri sendiri dan kesenangan akan pembelian barang-barang mewah yang menjanjikan untuk mengubah diri yang sebenarnya menjadi diri yang 'sempurna'.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu yang senang membelanjakan uang secara berlebihan tanpa pertimbangan yang matang, bertindak secara emosional atau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

2. Aspek Perilaku Konsumtif

Aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Lina dan Rosyid (1997) adalah:

- a. Pembelian Impulsif (*impulsive buying*) Aspek ini menunjukkan bahwa seorang berperilaku membeli semata-mata karena didasari

oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.

- b. Pemborosan (*wasteful buying*) Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana untuk membeli barang secara berlebihan tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.
- c. Pembelian tidak rasional (*non rational buying*) Suatu perilaku pembelian tidak rasional dimana pembelian yang dilakukan bukan karena kebutuhan melainkan gengsi atau untuk menunjukkan status sosial.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif

Nitisusastro (2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Persepsi, digambarkan sebagai proses dimana individu menyeleksi, mengorganisasi dan menterjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti yang koheren dengan semua kejadian dunia. Dapat juga digambarkan dengan bagaimana melihat dunia sekitar.
- 2) Kepribadian, dalam mempelajari tentang kepribadian terdapat tiga rumusan penting yaitu kepribadian mencerminkan perbedaan dari orang lain, kepribadian adalah sikap konsisten

yang berkelanjutan dan kepribadian dapat berubah. Seseorang dengan kepribadian yang kuat dalam hal membeli suatu barang dan jasa tidak mudah berpindah dari merk yang satu ke merk yang lain.

- 3) Pembelajaran, suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Dengan hasil pengetahuan dan pengalaman ini akan memberikan bekal untuk bertindak di masa datang jika menghadapi situasi yang sama.
- 4) Motivasi, digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri individu seseorang dan memaksa diri untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang tidak terpenuhi.
- 5) Sikap, adalah suatu keadaan pada diri seseorang untuk bersikap suka atau tidak suka ketika dihadapkan kepada satu situasi.

b. Faktor eksternal

- 1) Budaya, merupakan karakter dari seluruh masyarakat yang ada di dalamnya meliputi faktor bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan-kebiasaan makan, musik, seni, teknologi, pola kerja, dan lain-lainnya yang memberi arti bagi kelompok tertentu.
- 2) Demografi, merujuk pada vitalitas dan ukuran kependudukan, demografi membantu melokalisasi target pasar dimana karakteristik psikologi dan socio-cultural membantu

menggambarkan tentang bagaimana mereka berpikir dan bagaimana mereka berperasaan.

- 3) Status sosial, satu rangkaian tingkatan posisi sosial, dimana tiap anggota dari tingkat-tingkat antro menempati posisinya, atau sejumlah kelompok yang membagi-bagi kelompoknya dalam strata tingkatan.
- 4) Referensi kelompok, seseorang atau kelompok yang dijadikan acuan oleh seorang dalam membentuk pandangan tentang nilai khusus sikap atau sebagai pedoman berperilaku yang memiliki ciri-ciri khusus.
- 5) Keluarga, didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang mempunyai hubungan darah, pernikahan atau adopsi yang tinggal bersama.

4. Pengertian Petani Tembakau

Menurut Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2013 pasal 1 ayat 3 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1992 pasal 6 ayat 1-2 tentang Sistem Budidaya Tanaman, petani adalah orang, baik yang mempunyai maupun tidak mempunyai lahan yang mata pencaharian pokoknya mengusahakan lahan dan/atau media tumbuh tanaman untuk budidaya tanaman. Pada prinsipnya

petani bebas menentukan pilihan jenis tanaman yang akan dibudidayakan, namun demikian kebebasan tersebut diikuti dengan kewajiban berperanserta untuk mendukung pelaksanaan program pemerintah dalam pengembangan budidaya tanaman di wilayahnya.

Salah satu di antara sekian banyak petani di Indonesia adalah adanya petani tembakau. Tembakau sendiri menurut Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1992 pasal 6 ayat 1-2 tentang Sistem Budidaya Tanaman, merupakan salah satu sumber daya alam nabati yang semua jenis tumbuhan termasuk bagiannya baik yang tumbuh di darat maupun di air, yang telah maupun belum dibudidayakan, yang merupakan tanaman semusim. Tembakau termasuk tanaman musiman, tetapi dalam dunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan bukan termasuk dalam golongan tanaman pangan. Daun tembakau digunakan sebagai bahan pembuatan rokok. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, namun juga bagi pendapatan negara (Hanum, 2008).

Berdasarkan penjelasan tersebut, petani tembakau dapat didefinisikan sebagai orang, baik yang mempunyai maupun tidak mempunyai lahan yang mata pencaharian pokoknya mengusahakan lahan dan/atau media tumbuh tanaman untuk budidaya tembakau, atau dengan kata lain, petani tembakau merupakan warga negara Indonesia

perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang penanaman tembakau.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumtif pada petani tembakau dan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada petani tembakau pasca panen di Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka pertanyaan peneliti adalah bagaimana gambaran perilaku konsumtif pada petani tembakau dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang penentuan sampel sumber datanya melalui pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah petani tembakau di Kabupaten Temanggung yang memiliki lahan sendiri berasal dari keluarga yang berlatar belakang sebagai petani tembakau dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Pada penelitian ini menggunakan

triangulasi sumber dengan mewawancarai *significant person* yang kemudian hasilnya dibandingkan untuk melihat validitas penelitian serta dapat pula memperkaya hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai perilaku konsumtif pada petani tembakau ini dilakukan di Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Ketiga subjek penelitian ini adalah petani tembakau di lereng timur Gunung Sumbing Temanggung. Subjek pertama dan kedua berdomisili di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, sedangkan subjek ketiga berdomisili di Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini peneliti membuat *guide wawancara* yang dijadikan sebagai panduan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek dalam proses wawancara. Penelitian menghasilkan beberapa temuan di lapangan yang menjadi data hasil wawancara dari ketiga subjek, selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari *significant person* masing-masing subjek sebagai data yang mendukung dalam penelitian ini.

A. Gambaran Perilaku Konsumtif Petani Tembakau

Gambaran perilaku konsumtif pada petani tembakau tercermin dari munculnya perilaku impulsif pembelian suatu barang ketika pergi ke suatu tempat. Ketiga subjek menunjukkan perilaku impulsif dalam bentuk sering membeli sesuatu secara tiba-tiba seperti membeli pakaian, makanan, ataupun barang-barang yang subjek sukai setelah melihat

barang tersebut di suatu tempat kemudian muncul keinginan secara tiba-tiba untuk membeli tanpa direncanakan sebelumnya.

Pada aspek pemborosan, ketiga subjek juga pernah menghabiskan dana yang tidak sedikit untuk membeli suatu hal yang sebelumnya sudah dimilikinya atau membeli sesuatu yang pada akhirnya tidak digunakan, langsung menghabiskan uang yang dimiliki pada saat itu juga tanpa menabung di bank. Ketiga subjek pernah menunjukkan perilaku pemborosan setelah musim panen tembakau tiba beberapa tahun yang lalu ketika hasil panen tembakau bagus. Subjek pernah menghabiskan dana yang tidak sedikit untuk membeli barang-barang yang sama dengan apa yang sudah subjek miliki tanpa disadari. Subjek juga menggunakan uang untuk membeli barang-barang yang pada akhirnya tidak digunakan dan hanya untuk koleksi semata karena adanya keinginan untuk memiliki barang yang sama dengan milik tetangga atau temannya.

Kemudian pada aspek pembelian tidak rasional, yaitu perilaku pembelian yang dilakukan bukan karena kebutuhan melainkan gengsi atau untuk menunjukkan status sosial ditunjukkan oleh subjek 1 dan 3. Subjek 1 mengakui pernah membeli sesuatu atau menghabiskan uang hanya untuk mencari kesenangan, merasa mendapatkan kepuasan tersendiri ketika memiliki barang-barang untuk koleksi dan ketika ada tamu atau tetangga datang subjek dapat merasakan kebanggaan tersendiri. Subjek 3 juga melakukan hal yang sama yaitu pernah

melakukan pembelian tidak rasional untuk memuaskan hobinya, yaitu hobi pada koleksi dan pemeliharaan burung.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Petani Tembakau

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada petani tembakau pasca panen yaitu dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada petani tembakau adalah motivasi dan kontrol diri. Motivasi yang bersifat emosional seperti mudah menginginkan sesuatu yang dilihatnya dan menyukai apa yang menarik perhatiannya dalam keadaan petani tembakau memiliki banyak uang lebih dibanding hari-hari biasa telah mendorong petani tembakau cenderung berperilaku konsumtif pasca panen tembakau. Kontrol diri yang baik akan menjadikan subjek tidak mudah terpengaruh oleh faktor dari luar maupun dalam. Namun pada petani tembakau dalam penelitian ini ditemukan bahwa kontrol diri masih rendah sehingga mudah terpengaruh faktor-faktor dari luar seperti tetangga ataupun teman sebayanya, sehingga mendorong munculnya perilaku konsumtif.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada petani tembakau adalah situasi ekonomi dan kelompok referensi. Situasi ekonomi ketika hasil panen tembakau baik memunculkan tingkat konsumtif tinggi karena adanya kesempatan memiliki uang yang lebih banyak dari hari-hari biasa. Kelompok referensi yang menjadi acuan

berperilaku konsumtif petani tembakau dalam penelitian ini adalah tetangga dan teman-temannya sendiri. Subjek merasa memiliki keinginan untuk memiliki barang yang sama atau bahkan lebih bagus dari milik orang lain yaitu tetangga atau teman-temannya sendiri karena tidak mau kalah saing dari mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif pada petani tembakau terjadi saat pasca panen tembakau dalam hasil panen yang baik. Perilaku konsumtif terjadi sama pada umumnya dimana seseorang memiliki uang yang banyak dan tidak dapat menahan hasrat untuk membeli secara tiba-tiba. Perilaku konsumtif disebabkan adanya motivasi dari dalam maupun luar individu dan juga lemahnya kontrol diri sehingga mendorong munculnya perilaku konsumtif yang impulsif, boros dan pembelian tidak rasional untuk mewujudkan keinginan semata.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada petani tembakau pasca panen yaitu dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada petani tembakau adalah motivasi dan kontrol diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada petani tembakau adalah situasi ekonomi dan kelompok referensi.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa lebih memperdalam penggalan data dan prosedur penelitian sehingga dapat

menghasilkan data yang lebih dalam serta menghomogenkan subjek penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (1995). *Nuansa psikologi pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blackwell, R. D., Miniard, P. W., & Engel, J. F. (2001). *Consumer behavior 9th edition*. London: Harcourt College Publishers.
- Dharmmesta, B. S., & Handoko, H. 2012. *Manajemen pemasaran: Analisa perilaku konsumen edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanum, C. (2008). *Teknik budidaya tanaman jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kyrios, M. (2011). *The psychology of consumption*. In Newton, P. W. (Ed). *Urban consumption*. Collingwood, VIC: Csiro Publishing.
- Lina & Rosyid H. F. (1997). Perilaku konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja putri. *Jurnal Psikologika*. 4(5).
- Nitisusastro, M. (2013). *Perilaku konsumen dalam prespektif kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan (Meneropong imbas pesan iklan televisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tembakau Srintil Temanggung. (2013). *Indikasi geografis Tembakau Srintil*. Temanggung: Bappeda Kabupaten Temanggung.
- Undang-undang RI nomor 12 tahun 1992 pasal 6 (1) tentang Sistem Budidaya Tanaman*. (1992). Jakarta: Pusdatin dan Biro Hukum & Humas, Departemen Pertanian.
- Undang-undang RI nomor 12 tahun 1992 pasal 6 (2) tentang Sistem Budidaya Tanaman*. (1992). Jakarta: Pusdatin dan Biro Hukum & Humas, Departemen Pertanian.
- Undang-undang RI nomor 19 tahun 2013, pasal 1 (3) tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. (2013). Jakarta: Pusdatin dan Biro Hukum & Humas, Departemen Pertanian.